

## **PENDAMPINGAN REMAJA PUTRI DALAM EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA CAMPAKA KECAMATAN PASONGSONGAN.**

**Dian Permatasari<sup>1</sup>, Emdat Suprayitno<sup>2</sup>, Rasyidah<sup>3</sup>, Cory Nelia Damayanti<sup>4</sup>,  
Abd Wahid<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,34,5</sup>fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

email: [dianpfik@wiraraja.ac.id](mailto:dianpfik@wiraraja.ac.id), [emdat@wiraraja.ac.id](mailto:emdat@wiraraja.ac.id), [ridaqueen89@gmail.com](mailto:ridaqueen89@gmail.com), [corynelia@wiraraja.ac.id](mailto:corynelia@wiraraja.ac.id),  
[abdwahid@wiraraja.ac.id](mailto:abdwahid@wiraraja.ac.id)

### **Abstract**

*Reproductive health is a state of well-being of every individual in terms of physical, mental, and social. Reproductive health services aim to provide professional and professional services to adolescents. Another objective is to give women confidence in their reproductive health and to be able to maintain excellent and healthy reproductive health, meaning that they are responsible for their health. In this study, using a quasi-experimental one-group pretest-posttest design, 28 respondents used a questionnaire, the pretest was given a questionnaire, and intervention was given in the form of counseling. An evaluation was carried out, after which another questionnaire was given, namely the post-test. The results showed that the level of knowledge was good, as much as 20%, and after being given education, the results of the post-test, namely good knowledge, reached 58.9%. The conclusion is that there is an increase in knowledge from the results of the pretest and post-test, where the results of the respondents' evaluation are very enthusiastic and the education provided is smooth.*

**Keywords:** *mentoring, young women, reproductive health education.*

### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera setiap individu dari segi fisik, mental dan sosial. Tujuan dari pelayanan kesehatan reproduksi yaitu untuk memberikan pelayanan yang profesional dan profesional terhadap remaja. Tujuan lainnya yaitu untuk memberikan rasa percaya diri perempuan terhadap kesehatan reproduksinya dan dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dan sehat artinya bertanggung jawab terhadap kesehatannya. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimen one group pretest-posttest design*, responden sebanyak 28 orang yang alat pengukurannya menggunakan kuesioner, pada saat pretest diberikan kuesioner dan setelah itu diberikan tindekan berupa penyuluhan selanjutnya dilakukan evaluasi setelah itu diberikan kuesioner lagi yaitu posttestnya. Hasil dari penelitian ini pada saat pretest didapatkan tingkat pengetahuannya baik sebanyak 20% dan sedangkan setelah diberikan edukasi maka hasil dari post test yaitu pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi mencapai 58,9%. Kesimpulan adanya kenaikan pengaetahuan dari hasil pretest dan post test dimana hasil evaluasi responden sangat antusias dan edukasi yang diberikan kelancaran.

**Kata Kunci:** *pendampingan, remaja putri, edukasi kesehatan reproduksi.*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan Reproduksi merupakan sehat secara jasmani dan rohani baik fisik maupun mental secara utuh, dan juga terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi baik fungsi dan prosesnya (Purwieningru, 2008). Definisi lain dari Kesehatan reproduksi yaitu suatu kondisi dimana kesehatan reproduksinya sehat dan aman dari segala penyakit (Permatasari & Suprayitno, 2021). Kesehatan seksual disini diartikan sebagai kondisi hubungan antar manusia yang harmonis dimana setiap individu merasa nyaman dengan kehidupan seksualitasnya dan mampu menghormati kehidupan seksual orang lain. (Djama, 2017). Tujuan dari pelayanan kesehatan reproduksi yakni pelayanan yang diberikan kepada perempuan bias secara berkelanjutan dan dapat ditindak lanjuti serta profesional dan berkelanjutan (Permatasari & Suprayitno, 2021) . Tujuan lain dari kesehatan reproduksi untuk memberikan kepercayaan yang tinggi pada remaja perempuan dalam mengambil keputusan terhadap kesehatan reproduksinya serta menjaganya untuk aman dan selalu sehat, menentukan jumlah anak dan jarak anak untuk perempuan agar kesehatannya juga berkualitas. (Anugrah Cahyani et al., 2021)

Peraturan pemerintah no 70 tahun 2014 yaitu setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu aman dan bertanggung jawab, untuk itu perlu adanya program bagi perempuan tentang kesehatan reproduksinya, sehingga siklus reproduksinya baik secara fisik dan mental dalam mempersiapkan generasi anak selanjutnya, serta juga menurunkan AKI dan AKB. (Destri, 2019). Berdasarkan undang-undang kesehatan no 23 menyatakan yakni tujuan dari pemberi program kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan yang bermutu untuk masyarakat, sedangkan pasal 4 menyatakan bahwa semua orang berhak mempunyai derajat kesehatan yang optimal dengan memberikan fasilitas para remaja perempuan untuk menyiapkan diri sebagai calon ibu dan juga bias menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dan bertanggung jawab (Permatasari & Suprayitno, 2021)

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment dengan rancangan one group pretest posttest design. Untuk pelaksanaan pretest menyebarkan kuesioner kepada responden dan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja maka dilakukan pretest dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, untuk kuesioner sebanyak 27 pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah responden yang berusia 15-18 tahun, bertempat tinggal di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan, dan mau untuk menjadi responden.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 21 juli 2021 dengan jumlah responden sebanyak 28 remaja putri di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan. Untuk sampel yang diambil yaitu dengan probability sampling dan tekniknya menggunakan stratified random sampling yaitu secara acak dalam mengambil sampel.

<b>No.</b>	<b>Kegiatan pendamping</b>	<b>Respon peserta</b>	<b>Waktu</b>
1.	Pendahuluan Memberikan salam dan berdoa,selanjutnya memberikan pertanyaan, menjelaskan okok bahsan dan	Peserta merespon dengan baik dan menyimak kegiatan dengan seksama	10 mnt

	menjelaskan tujuan kegiatan ini.		
2.	Kegiatan inti Edukasi tentang pentingnya kebersihan kesehatan reproduksi. Memberikan kesempatan audion untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan dari audien.	Peserta menyimak dan nada respon bertanya dan diskusi	40 mnt
3.	Penutup Menyimpulkan materi edukasi tentang kesehatan reproduksi dan evaluasi terhadap kegiatan.	Peserta memperhatikan dan aurtias dengan kegiatan	10 mnt
	<b>JUMLAH</b>		<b>60 mnt</b>

### HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Terdapat 2 responden yang masuk kategori dropout dari 30 remaja putri yang ikut, sehingga total responden yang masuk kriteria inklusi adalah 28 orang. Dari 28 remaja didapatkan karakteristik data berdasarkan umur: 8 orang berusia 16 tahun, 9 orang berusia 17 tahun dan 11 orang berusia 18 tahun. Dari hasil analisis data yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan tingkat yang baik adalah 0%. Sebanyak 11 remaja putri (39,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 9 remaja putri (32,1%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik, dan 8 remaja putri (28,6%) dengan tingkat pengetahuan yang tidak baik.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden sebelum diberikan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Prosentase (%)
Baik	0	0
Cukup	11	39,3
Kurang baik	9	32,1
Tidak baik	8	28,6

Prestest yang dilakukan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan, setelah itu dilaksanakan *posttest* dengan kuesioner yang sama, maka didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 remaja putri (39,1%) dengan tingkat pengetahuan yang baik, 6 remaja putri (32,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 3 remaja putri (17,2%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik, dan 4 remaja putri (11,5%) dengan tingkat pengetahuan yang tidak baik. Hal ini berbeda jauh dengan kondisi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden sesudah diberikan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan**

Tingkat Pengetahuan	Setelah Penyuluhan	Prosentase (%)
Baik	15	53,7
Cukup	6	21,4
Kurang baik	3	10,7
Tidak baik	4	14,2
Total	28	100

Pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan dalam pencapaian tugas tumbuh kembang pada remaja (Isniet al., 2021). Tujuan adanya pendampingan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja adalah memberikan informasi agar para remaja mampu membangun citra diri dan memberdayakan diri sehingga memiliki keterampilan dan mendorong diri mereka sendiri untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab penuh atas kesehatan reproduksi mereka (Fatkhayah et al., 2020). Pemberian edukasi kesehatan reproduksi melibatkan adanya diskusi agar para remaja mampu meningkatkan kesadaran diri dan kelompok dalam membangun rasa tanggung jawab sebagai makhluk seksual (Hasanah, 2016).

Pemberian edukasi mengenai konsep pendidikan seksualitas komprehensif bagi remaja, khususnya remaja putri sangatlah penting, yakni bahwa remaja berhak untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai terkait fungsi dan alat reproduksinya (Nisa Mairo et al., 2015). Remaja mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam membangun sikap dan nilai positif terhadap kehidupan seksual mereka masing masing (Anugrah Cahyani et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi pendampingan seksual yang benar bagi remaja sangat penting karena diharapkan dapat membimbing mereka (para remaja) (Permatasari & Suprayitno, 2021). dalam memahami konsep bahwa perubahan fungsi organ reproduksi merupakan proses alamiah dan untuk melewatinya dengan baik, maka dibutuhkan pemahaman akan nilai dan norma terhadap kehidupan seksual yang diberikan sejak dini, sehingga mampu mencegah munculnya kehidupan seksualitas yang tidak terarah dan tidak diharapkan (Destri, 2019).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan tahapan perencanaan yang disusun, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan harapan, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dibandingkan dengan saat sebelum diberikan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja. Oleh karena itu, pendampingan pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama pada remaja dirasa sangat penting. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan terus mengupayakan program edukasi kesehatan reproduksi sejak dini, khususnya pada remaja putri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anugrah Cahyani, K. O., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,

- 12(1), 15–25. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4432>
- Destri, N. (2019). Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 1–8.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan. *Sawwa*, 11(2), 229–252.
- Isni, K., Putri, T. A., & Qomariyah, N. (2021). Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 667–676.
- Nisa Mairo, Q. K., Rahayuningsih, S. E., & Purwara, B. H. (2015). Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. *Majalah Kedokteran Bandung*, 47(2), 77–83. <https://doi.org/10.15395/mkb.v47n2.457>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). FACTORS AFFECTING THE ROLE OF PEER COUNSELORS IN IMPLEMENTING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN SUMENEP DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, 5(1), 16–23.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). PENDAMPINGAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA SAAT KEPUTIHAN DI PESANTREN ALMUQRI PARENDUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 31–35.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–5.
- Purwieningru, E. (2008). *Gender dalam Kesehatan Reproduksi*. [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). Jakarta.